

PATOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL *JANJI KARYA TERE LIYE*

Loliek Kania Atmaja¹, Celika Zenti², dan Jelita Zakaria³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

loliekkaniaatmaja@umb.ac.id, celikazenti@gmail.com, dan jelitazakaria@umb.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Patologi Sosial dalam Novel *Janji* karya Tere Liye yang terdiri dari lima macam patologi sosial (Kriminalitas, Perjudian, Minuman Keras, Korupsi, dan prostitusi). Tujuan meneliti patologi sosial karena banyak yang tidak menyadari tentang penyakit yang ada di lingkungan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Janji* karya Tere Liye, data yang dihasilkan sebanyak 68 data, yang terbagi menjadi lima bagian patologi sosial. Kriminalitas terdapat sebanyak 32 buah data, Perjudian terdapat sebanyak 5 buah data, Minuman Keras terdapat sebanyak 26 data, Korupsi terdapat sebanyak 3 buah data, dan Prostitusi terdapat sebanyak 3 buah data. Untuk mengetahui data-data tersebut peneliti membaca berulang-ulang Novel sambil memahami isi didalamnya sehingga peneliti menemukan data-data tersebut.

Kata Kunci : Patologi Sosial, Kriminalitas

Abstrack

The problem in this study is about Social Pathology in Tere Liye's Novel Janji which consists of five kinds of social pathology (Criminality, Gambling, Alcoholism, Corruption, and Prostitution). The purpose of researching social pathology is because many people are not aware of the diseases that exist in society. The research method used in this study is qualitative descriptive. The subject used in this study was Tere Liye's novel Promise, the resulting data were 68 data, which were divided into five sections of social pathology. There are 32 data points on Crime, 5 data on Gambling, 26 data on Liquor, 3 data on Corruption, and 3 data on Prostitution. To find out these data, the researcher reads the Novel repeatedly while understanding the contents in it so that the researcher finds the data.

Keywords: Social Pathology, Crime

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil cipta imajinasi manusia, yang dikembangkan melalui bahasa tidak hanya untuk memberikan hiburan, tetapi juga untuk menghasilkan nilai, baik itu nilai keindahan, nilai kehidupan maupun ajaran moral. Karya tulis merupakan alat pengarang untuk menyampaikan gagasan, karena karya tulis menjadi jembatan yang menghubungkan pemikiran-pemikiran yang disampaikan pengarang.

Safitri (2019:12) Sastra terbagi atas sastra lisan/sastra populer dan sastra tulis. Sastra lisan adalah karya tulis dalam bentuk bahasa, tetapi sastra itu sendiri adalah tentang tulisan. Orang yang tidak mengenal huruf tidak memiliki sastra tertulis, mereka hanya memiliki tradisi lisan.

Novel adalah satu karya sastra fiksi yang ditulis oleh pengarang. novel juga sudah menjadi konsumsi oleh masyarakat yang sudah dikembangkan oleh pengarang dengan imajinatif yang sudah di perluas sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan penulis. Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Wellek dan Warren (dalam Rok Hermansyah, 2014: 33) "Maju unsur ekstrinsik berasal dari luar, Unsur ekstrinsik karya sastra mengandung unsur: kejiwaan, kondisi lingkungan dan pandangan hidup pengarang. Suasana yang digambarkan dalam novel nyata dan masuk

akal. Kehidupan yang digambarkan tidak hanya menggambarkan kehebatan dan kekuatan karakter, tetapi juga kelebihan dan kekurangan mereka. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020:1-2)

Novel menurut bahasa latin novellus, lalu diturunkan sebagai noveis yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan menggunakan fenomena bahwa novel adalah jenis cerita fiksi yang timbul belakangan dibandingkan cerita pendek atau roman. Menurut Robert Lindell, novel pertama yang lahir di Inggris merupakan pamella yg terbit dalam tahun 1740 (Kartini Kartono 2010:01). Pamella yang tadinya adalah catatan harian lalu berkembang sebagai novel. Patologi sosial merupakan ilmu mengenai tanda-tanda sosial yang ditimbulkan dengan faktor-faktor sosial. Jadi ilmu mengenai penyakit masyarakat/sosial itu merupakan segenap tingkah laku manusia yang dipercaya, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau terintegrasi menggunakan tingkah laku yang umum.

Patologi sosial adalah segala bentuk perilaku yang bertentangan atau menyinggung kebiasaan masyarakat, yang oleh kebanyakan orang dianggap mengganggu, berbahaya, dan merugikan masyarakat secara keseluruhan". Masyarakat modern yang kompleks sebagai akibat dari perkembangan teknologi, Mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi dapat menyebabkan masalah sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif karena objek penelitiannya bukan angka dan tidak ada perhitungan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan patologi sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa. Menurut Ratna (2013:47) dalam penelitian deskriptif kualitatif, fokus utamanya adalah pada makna dan pesan sesuai dengan sifat objeknya. Kualitas interpretasi penelitian deskriptif kualitatif dibatasi oleh sifat fakta sosial (Suparyanto dan Rosad 2020:27).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode interpretatif yang menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut (Nazir, 2011:17) data penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian karna biasanya digunakan yang terkumpul. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata/ kalimat

yang mencangkup patologi sosial yang ada di dalam novel *Janji* karya Tere Liye.

2. Sumber Data

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Janji* karya Tere Liye, yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh PT Sabak Grip Nusantara, tebal buku 486 hlm, 14x21 cm (Simarmata 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh informasi (Subroto dalam Mayasari 2010:19). Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian dengan terlebih dahulu membaca novel *Janji* karya Tere Liye secara keseluruhan untuk mengetahui semua pemahaman tentang patologi sosial dalam novel *Janji* sebelum mengkaji lebih dalam.
2. Membaca ulang novel *Janji* karya Tere Liye sambil menandai bagian yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu patologi Sosial dengan cara menggaris bawah menggunakan pensil.
3. Mengumpulkan seluruh aspek yang termasuk patologi sosial yang sudah di tandai pada teks novel *Janji* karya Tere Liye kedalam daftar pengumpulan data. (Simarmata 2021:34)

Teknik Analisis Data

Menurut (Moleong, 2017:280-281) Content Analisis adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data tersebut.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah content Analisis data. Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pada penelitian ini dimulai dari membaca novel *Janji* karya Tere Liye. Data-data tersebut, kemudian peneliti melakukan penyerhanaan data. Data yang dipilih hanya data yang mencakup patologi sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye.
2. Klasifikasi data dalam hal ini peneliti mengkata gorikan pelaksanaan penyusunan berdasarkan bagian-bagian tertentu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh kata-kata atau kalimat yang mencakup patologi sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye.
3. Analisis data adalah proses atau usaha mengolah data menjadi informasi baru dengan

menggunakan Novel *Janji* karya Tere Liye

4. Interpretasi data adalah proses meninjau data dan sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis.
5. Kesimpulan adalah peneliti menarik kesimpulan dari penelitian sehingga pengumpulan data diperbaiki dan dinyatakan selesai.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan menghindari kesalahan dalam penelitian, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa macam yang perlu dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Dari sembilan teknik pemeriksaan keabsahan data diatas teknikyng peneliti gunakan adalah (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) kecukupan reperensial, (4) *auditing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Novel *Janji* Karya Tere Liye

Novel ini menceritakan tentang tiga santri yang mendapatkan hukuman dari Buya berupa misi pencarian seseorang bernama Bahar. Tiga santri tersebut adalah Baso, Kahar, dan Hasan yang diceritakan sebagai santri dengan banyak kasus-kasus kenakalan ketika nyantri di sekolah agama milik Buya. Kisah bermula ketika Buya sudah kewalahan dengan kasus terakhir yang Baso, Kahar, dan Hasan lakukan, yaitu memasukkan sesuatu yang tidak enak ke dalam minuman rombongan tamu pejabat yang berkunjung ke sekolah agama milik Buya tersebut. Baso, Kahar, dan Hasan yang kemudian disebut sebagai tiga sekawan itu mengira bahwa Buya akan mengeluarkan mereka dari sekolah agama. Namun alih-alih dikeluarkan, mereka justru mendapatkan cerita menarik dari Buya tentang seseorang yang bernama Bahar. Diceritakan bahwa Bahar merupakan satu-satunya santri yang dikeluarkan dari sekolah agama itu. Cerita itu terjadi ketika Buya yang sekarang masih kecil dan ketika itu sekolah agama masih dipegang oleh Buyanya Buya yang sekarang.

Bahar adalah pemuda yatim piatu yang dibawa oleh neneknya ke sekolah agama. Hidupnya yang tanpa aturan dan sembarangan membuat neneknya tidak punya pilihan lain selain menitipkannya ke sekolah agama. Selama belajar di sana sudah tak terhitung lagi kenakalan-kenakalan yang Bahar lakukan. Semua kenakalannya itu ia lakukan dengan tujuan supaya Buya (ayahnya Buya yang sekarang) mengeluarkannya dari sekolah agama tersebut. Situasi dilematis pun terjadi. Di satu sisi Ayah Buya sudah bersumpah dengan dirinya sendiri tidak akan mengeluarkan santri dengan alasan apapun. Di sisi yang lain kelakuan Bahar terbilang sudah sampai pada puncaknya yang bahkan

berakibat pada kematian salah satu santri Ayah Buya yaitu Gumilang. Pada akhirnya Ayah Buya menyerah dan harus mengingkari sumpahnya sendiri. Sekian lama ia telah banyak bersabar terhadap Bahar, sampai akhirnya Ayah Buya mempersilahkan Bahar untuk pergi dari sekolah agama tersebut.

Beberapa hari setelah kepergian Bahar, Ayah Buya bermimpi aneh. Mimpi yang membuat Ayah Buya bingung dan bertanya-tanya. Mimpi yang datang selama tiga malam berturut-turut dengan kejadian sama persis dan sangat detail. Ia bermimpi tentang Bahar yang mendapatkan kemuliaan menaiki tunggangan terbang berlapis emas menghampiri dan menjemput Ayah Buya. Sungguh karena mimpi itu Ayah Buya dibuat menyesal atas perbuatannya terhadap Bahar. Ayah Buya pun memutuskan untuk mencari Bahar, namun pencariannya nihil. Hingga di hampir ujung usianya ia mewasiatkan kepada anaknya yaitu Buya yang sekarang untuk mencari di mana Bahar berada dan menanyakan perbuatan apa yang ia lakukan sehingga mendapatkan kemuliaan itu. Buya pun berjanji akan menunaikan wasiat terakhir dari ayahnya itu, namun lagi-lagi selama bertahun-tahun Buya mencarinya, Bahar tak diketahui di mana rimbanya.

Wasiat itulah yang kemudian oleh Buya dijadikan hukuman atas perbuatan yang dilakukan oleh Tiga Sekawan. Buya berharap melalui hukuman itu Tiga Sekawan bisa mengambil banyak hikmah dan pelajaran dari perjalanan mereka mencari keberadaan Bahar. Dalam masa pencariannya, Tiga Sekawan banyak sekali mendapatkan cerita-cerita seru, unik, sekaligus menarik dari orang-orang yang pernah punya hubungan dengan Bahar. Tiga Sekawan itu benar-benar banyak mendapatkan pelajaran yang tak ternilai harganya dari pencarian tersebut. Bahkan lewat pencarian itulah mereka bertiga akhirnya mendapatkan pencerahan tentang kacaunya kehidupan yang selama ini mereka jalani.

Patologi-patologi Sosial Yang Terjadi di Dalam Novel *Janji Karya Tere Liye*

Menurut Susetya 2014:1-2 Patologi sosial adalah segala bentuk perilaku yang bertentangan atau menyinggung kebiasaan masyarakat, yang oleh kebanyakan orang di anggap mengganggu, berbahaya, dan merugikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat moderen yang kompleks sebagai akibat dari perkembangan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi dapat menyebabkan masalah sosial.

Patologi sosial terdapat 5 bentuk seperti: kriminalitas, perjudian, minuman keras, korupsi, dan prostitusi. Pada bentuk patologi ini ditemukan ada 68 data, terdiri dari 32 data (Kriminalitas), terdiri dari 5 data (perjudian), terdiri dari 25 data (minuman keras), terdiri dari 3 data (korupsi), dan terdiri dari 3 data (prostitusi). Adapun bentuk dari patologi sosial yang terdapat dalam novel *Janji Karya Tere*

Liye, ditemukan pada patologi sosial yang ada pada novel tersebut, seperti:

1. Kriminalitas, ditemukan 32 data:

“Saudagar itu menepuk dahi, berseru pelan, Ya tuhan, ahirnya emas-emas ini ditemukan. Apa yang terjadi? Enam tahun lalu, rumahku didatangi perampok enam orang, mereka mengikat tangan karyawan-karyawanku lantas mengosongkan isi brangkasku termasuk emas batangan ini. Itu simpananku bertahun-tahun, saat perampok itu sedan bereakai, salah satu karyawanku diam-diam berhasil melapor barak tentara dekat sini.” (*Janji, Liye:2021, 343*).

Data diatas menggambarkan keadaan saudagar yang sedang gelisah memikirkan enam perampok yang berhasil masuk kedalam rumahnya dan membawa harta miliknya termasuk mas batangan yang di temukan Bahar didalam bagasi mobil. Hal itu akan menjadi pikiran bagi saudagar jika ia tidak menemukan emas tersebut, tapi tokoh Bahar memiliki sipat jujur ia mengembalikan emas batangan milik saudagar karena menurutnya itu bukanlah miliknya.

Bahar juga merasa bingung dengan apa yang menimpah saudagar beberapa tahun yang lalu, karena menurutnya saudagar orang yang sangat baik bahkan ia sudah merelakan jika emas yang di temukan Bahar tidak dikembalikan lagi ketangannya.

“Hingga Mei 1998 tiba, saat peristiwa besar terjadi di seluruh negeri. Apa yang terjadi? Kerusuhan. Pristiwa politik dipulau jawa merambat luas kemana-mana, pasar-pasar di bakar, dan toko-toko dibakar. Asap mengepul tinggi, ribuan orang terpaksa mengungsi,msuasana mencekam.” (*Janji, Liye: 2021, 349*).

Dari keterangan diatas akibat terjadinya kesalah pahaman antar politik mengakibatkan sebagian besar toko-toko dipasar terbakar bahkan sampai ada yang menjadi korban jiwa dalam pembakaran pasar. Hal tersebut tidak cukup sampai di situ saja mereka juga membuat dstrategi lain dalam membela politik yang menurut mereka benar.

Politik pun dapat memicu terjadinya perang didalam negeri entah ada apa dengan pemikiran mereka terkait dengan politik sehingga mereka tega membakar pasar yang digunakan para penduduk untuk melakukan transaksi jual beli.

2. Perjudian, ditemukan 6 data:

“Namanya Bahar, dia yatim piatu sejak bayi orang tuanya meninggal saat banjir bandang. Pekerjaannya hampir setiap hari menyabung ayam dan membuat gaduh kampung. Tapi kuharap sekolah ini bisa merubah perangnya, ajari dia membaca kitab suci, seperti Buya bisa membuat menangis ribuan jamaah. Ajari dia ahlak terpuji, seperti Buya yang bisa membuat tertunduk ratusan tentara yang pernah hendak menutup sekolah ini.” (*Janji, Liye:2021, 25*).

Dari keterangan data diatas bahwa tokoh Bahar merupakan anak yatim piatu sejak bayi ia

tinggal dengan neneknya yang sudah tua, nenek Bahar sudah mulai kualahan dalam menasehati Bahar hingga neneknya menyerahkan bahar kesekolah agama dengan tujuan Buya bisa mengubah semua tabiat buruk bahar.

Hampir setiap hari Bahar melakukan perjudian berupa sabung ayam, dia tidak memikirkan masa depan nya kelah, yang ia tau hanyalah membuat kegaduhan dan berjudi.

“Siapapun yang terlihat hendak berjudi, atau mabuk-mabukan, pintu terbuka lebar-lebar. Suara musik, kepul asap rokok menyambut mereka, sebuah ruangan besar dengan meja dan kursi-kursi berbaris. Ruangan itu ramai, sebagian bermain judi kartu sambil menghabiskan minuman keras dan berceloteh dalam bahasa mereka.”(*Janji, Liye:2021, 50*).

Berdasarkan dari data diatas memang di sediakan tempat khusus untuk melakukan perjudian, tempat itu marai sekali pengunjungnya mereka berkunjung hanya ingin melakukan perjudian hanya untuk menyenangkan diri mereka.

Perjudian di masyarakat sangat marak terjadi selain menyabung ayang dengan taruhan, mereka juga mempunyai tempat khusus untuk berjudi kartu.

3. Minuman Keras, ditemukan 24 data:

“Kita harus mencari lapo, tempat mabuk-mabukan di kota ini.”(*Janji, Liye:2021, 44*).

Berdasarkan data diatas bahwa lapo merupakan tempat mabuk-mabukan sebagian masyarakat yang mempunyai uang, jika mereka hanya membeli minuman dan membawanya pulang hal tersebut tidak akan menarik makanya mereka selalu saja berkunjung kelapo untuk mabuk-mabukan, selain untuk mabuk-mabukan di lapo terdapat juga tempat untuk berjudi.

Banyak yang rela menghabiskan penghasilannya hanya untuk membeli minuman dilapo. Mereka tidak merasa rugi asalkan mereka bisa menikmati malam dengan mabuk-mabukan di lapo.

“Baso menggaruk kepalanya. Oh, aku paham, tapi jangan marah-marah Hasan. Tidak ada dosa bagi orang yang tidak tahu kan. Ayo, mari mulai mencari tahu dimana lapo di kota ini. Hasan mulai melangkah membelah keramaian perempatan besar, Kaharuddin segera menyusul, juga Baso.”(*Janji, Liye:2021, 45*).

Berdasarkan data diatas tiga sekawan mulai mencari lapo tempat orang biasanya mabuak-mabukan, mereka akan mencari lapo-lapo itu sampai ketemu.

“Dasar preman, anak punk! Heh, kalian minum susu sana biar sehat, bukan malah minum minuman keras, semprot penduduk lain.”(*Janji, Liye:2021, 45*).

Berdasarkan data diatas banyak penduduk yang tidak suka dengan orang-orang yang sering melakukan minum-minuman keras, bagi warga lain orang yang suka minum minuman keras adalah orang-orang yang kotor.

4. Korupsi, ditemukan 3 buah data:

“Kapasitas penjara yang terbatas, suap menyuap dan praktik kotor lainnya membuat ruang penampungan menjadi titik pertama jual beli fasilitas.” (*Janji, Liye:2021, .*)

Berdasarkan data diatas bahwa korupsi dapat dilakukan dimana saja, seperti halnya yang dilakukan para sipir di lapas mereka memintak bayaran kamar kepada narapidana tanpa sepengetahuan atasan kemudian uangnya masuk kedalam kantong mereka.

Bukannya melakukan hal-hal yang patut dicontohi para nara pidana melainkan mereka memberi contoh yang seharusnya tidak dilakukan seorang sipir,.

“Iya aku ahirnya bersedia menemui ayah. Tapi aku tidak akan lama, Hasan bicara. Aku hanya hendak bilang saat ayah korupsi, maka ayah adalah pencuri, paling menjijikkan, hina sekali, tapi itu bukan urusanku itu urusan ayah, dan semua dosanya adalah tanggungan ayah.” (*Janji, Liye:2021, 258*).

Berdasarkan data di atas Hansan benci dengan ayahnya karena ayahnya sudah melakukan korupsi, bahkan ia berani mengatakan kepada ayahnya bahwa apa yang dilakukan ayahnya adalah perbuatan yang sangat menjijikkan baginya.

Ternyata tidak semua anak akan mengikuti jejak ayahnya contohnya Hasan walaupun ia nakal disekolah tetapi ia benci sekali dengan yang namanya korupsi, bagi Hasan ayahnya tidak lebih dari seorang sampah negara karena dirinya telah mengambil hak yang jelas-jelas bukan hak nya.

5. Prostitusi, ditemukan 3 buah data:

“Jangan melawan sayang, napi besar itu tersenyum berkata lembut, lepaskan bang! Jangan, bang! Napi muda itu meronta ada banyak napi yang memiliki kelainan seksual.” (*Janji, Liye:2021, 201*).

Data diatas menunjukkan bahwa keinginan napi besar ingin melampiaskan keinginan seksualnya kepada napi muda. Ia tidak peduli dengan lingkungan sekitar ia hanya ingin hasratnya terpenuhi.

Haltersebut terjadi karena ketertarikan napi besar kepada napi muda, ia tidak memiliki uang untuk membayar perempuan dari luar makanya ia melakukannya dengan napi-napi yang di sukainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa patologi sosial yang terdapat di dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebanyak 68 buah data yang terbagi menjadi lima macam bagian patologi sosial yaitu: (1) Kriminalitas sebanyak 32 buah data, (2) Perjudian sebanyak 5 buah data, (3) Minuman keras sebanyak 25 buah data, (4) Korupsi sebanyak 3 buah data, (5) Prostitusi sebanyak 3 buah data.

Adanya patologi sosial didalam sebuah novel menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak. Secara pragmatik, patologi sosial dapat diambil hikmahnya dan patologi sosial hendaknya harus segera di atasi atau dikurangi agar masyarakat dapat hidup dengan tenang dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khitbh, Kartini Kartono. (2017). Patologi sosial 1Juni 2017:62-73.
- Aswir and Hasanul Misbah.(2018). Photosynthetica/Photosintesis 2018:1-13.
- Dengan kesesuaian dan tuntutan bahasa.(2013). Analisis Pragmatis, Tindak Tutur Ilokusi 2013:8-27.
- Febiana Meijon Fadul.(2019). Korosenai Karya, dan Yuhasegawa.2019:1-9.
- Megawulandari, Mila, Zainal Rafli, Saifur Rohman.(2019). Patologi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. “Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” 2019:85.
- Mayasari, Wahyu Galih.(2010).”Aspek Moral Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas.” Novel, Dalam, Di Bibirnya ada Dusta Karya Mira. (2013).
- Volume et al. 2019. “Patologi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.” 4 September 2019: 85–90.
- Windy Pratiwi.(2015). Nilai Didaktis Dalam Kumpulan Cerita Anak Pelangi Untuk Jingga Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu.”
- Putra, Restu Dwi Putra.(2021). Studikasuk Pada Siswa Smp N 5 Patalangsang 2021.
- Resdati, and Rizka Hasanah. (2021). “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat).” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(3): 343–54.
- Sari, Risky Permata et al. (2017). “Nilai Pendidikan Dalam Novel Amelia.2017.
- Simarmata, Emiya Hartanta. (2021). “Analisis Unsur Intrinsik Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata”.
- Suparyanto dan Rosad (2015-2020). *Suparyanto dan Rosad* (2015: 248–53.
- Studi, Program et al. 2018. “ Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember.”